Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Ukuran Reksa Dana Dan Umur Reksa Dana Terhadap Kinerja Reksa Dana Tahun 2014-2018

Ria Novi Saputri, Deny Ismanto

Program Studi Manajemen FEB-UAD, Indonesia

Email corresponding author: [rianovisaputri2711@gmail.com/](mailto:rianovisaputri2711@gmail.com)
deny.ismanto@mgm.uad.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga, ukuran reksa dana dan umur reksa dana terhadap kinerja reksa dana yang diprosikan dengan Sharpe Ratio pada tahun 2014-2018. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan sumber data sekunder, teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Populasi yang digunakan berjumlah 56 perusahaan reksa dana saham (konvensional) yang ada di areksa, diawasi langsung oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2014-2018 dengan sampel berjumlah 12 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah penulis tentukan. Untuk menganalisis penelitian ini penulis menggunakan Uji Analisis Data Panel dengan bantuan aplikasi EvIEWS 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja reksa dana, suku bunga secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja reksa dana, ukuran reksa dana secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap kinerja reksa dana dan umur reksa dana secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap kinerja reksa dana.

Kata Kunci: Inflasi, Suku Bunga, Ukuran Reksa Dana, Umur Reksa Dana, Kinerja Reksa Dana

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi di era digital saat ini sangat berkembang pesat, dalam hal itu dapat memberikan dampak positif dalam kemajuan pasar modal di Indonesia. Pada era digital ini yang menjadi tren perkembangan adalah layanan finansial teknologi (fintech) yang dapat membuat akses masyarakat ingin berinvestasi di pasar modal semakin mudah dan cepat, selain itu dapat meningkatkan jumlah investor pasar modal. Pasar Modal adalah suatu wadah yang ditujukan oleh semua pihak terutama bagi perusahaan yang menjual saham (stock) dan obligasi (bond) yang bertujuan jika hasil penjualan saham dan obligasi nantinya dapat digunakan untuk tambahan dana atau untuk menguatkan pada modal perusahaan (Fahmi : 2016). . Pasar modal sebagai salah satu kegiatan dalam bidang perekonomian pada suatu negara yang dinyatakan dalam dua fungsi yaitu pada pendanaan usaha bagi masyarakat dalam mengembangkan usaha, ekspansi, dan penambahan modal kerja dan sebagai tempat bagi masyarakat berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi maupun reksa dana. Reksa dana adalah salah satu alternatif dalam melakukan investasi bagi masyarakat sebagai investor. Reksa dana dibuat sebagai tempat atau wadah dalam menghimpun dana milik masyarakat yang mempunyai modal serta keinginan untuk melakukan investasi tetapi hanya memiliki dana terbatas, waktu yang terbatas, dan informasi atau pengetahuan yang terbatas.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengukuran Kinerja Reksa Dana

Investor yang ingin membeli reksa dana harus melihat terlebih dahulu kondisi pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar dalam keadaan semarak (bullish market) urutan pilihan jatuh pada reksa dana saham, reksa dana campuran, reksa dana pasar uang dan reksa dana pendapatan tetap, namun dalam kondisi pasar lesu (bearish market) pilihan jatuh pada reksa dana pendapatan tetap, reksa dana pasar uang, reksa dana campuran dan reksa dana saham.

Dalam penelitian ini Ukuran Kinerja menggunakan Sharpe yang merupakan Salah satu metode yang digunakan untuk membandingkan kinerja portofolio dengan menggunakan konsep dari Garis Pasar Modal/ Capital Market Line (CML) atau lebih dikenal dengan istilah Reward to Variability Rasio (RVAR). Dimana Sharpe menyatakan series kinerja portofolio portofolio dengan tingkat bunga bebas risiko per unit risiko dengan diberi simbol S_p . Indeks kinerja Sharpe. Jika portofolio sangat diversifikasi maka total risiko hampir sama dengan risiko sistematis dikarenakan risiko unsistematis mendekati nol. Naulas dan Lazaridis (2005) mengemukakan bahwa semakin besar nilai Sharpe reksa dana maka semakin bagus kinerjanya. Nilai Sharpe reksa dana dapat dibandingkan dengan ukuran yang sama untuk portofolio pasarnya, dengan menggunakan formula yang sama seperti yang digunakan untuk mencari nilai Sharpe reksa dana.

2.2. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Reksa Dana dan Pengukuran Kinerja Reksa Dana

Inflasi

Inflasi adalah keadaan harga-harga barang dan jasa mengalami kenaikan secara terus menerus, kondisi ini disebabkan terjadi kelebihan permintaan terhadap barang dan jasa dalam perekonomian secara keseluruhan (Boediono, 1994 : 155). Inflasi dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan persentase yang diperoleh dari data tahunan yang sudah ada dan dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

Suku Bunga

Suku bunga adalah persentase yield pada sekuritas keuangan seperti obligasi dan saham (Pasaribu, 2014) Tingkat bunga ditentukan dengan penawaran dan permintaan akan uang yang akan mempengaruhi kegiatan ekonomi sepanjang uang mempengaruhi tingkat suku bunga.

Ukuran Reksa Dana

Ukuran reksa dana adalah indikator lain yang perlu dipertimbangkan dalam menilai kinerja reksa dana. Ukuran reksa dana dapat dihitung dengan total besarnya NAB. Semakin besarnya ukuran reksa dana yang seharusnya berdampak fleksibilitas pelayanan reksa dana dan memberikan keuntungan berupa skala ekonomi seperti pengurangan beban biaya tanggungan untuk nasabah.

Umur Reksa Dana

Umur reksa dana juga mencerminkan pengalaman dari manajer investasinya di dalam mengelola reksa dana tersebut. Semakin lama umur suatu reksa dana, maka manajer investasinya semakin berpengalaman dalam mengelola portofolio dibandingkan dengan reksa dana yang berumur lebih muda. Dalam melakukan investasi reksa dana sebaiknya memilih reksa dana yang dikeluarkan oleh manajer investasi yang memiliki pengalaman sekurangnya 5 tahun, karena 5 tahun dianggap sebagai rata-rata siklus industri di pasar modal. (Cahyono, 2000, dalam Akbarini 2004).

2.3. Hipotesis

- H1: Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Reksa Dana
- H2: Suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja reksa dana
- H3: Ukuran reksa dana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja reksa dana
- H4: Umur reksa dana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja reksa dana

2.4. Kerangka Berpikir

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan sebelumnya, kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 2.1 sebagai berikut :

3. METODE PENELITIAN

3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016 : 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan reksa dana saham (konvensional) yang ada di bareksa, diawasi langsung oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Populasinya sebanyak 56 perusahaan (sumber : www.bareksa.com).

3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016 : 81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam penelitian ini, terdapat 12 perusahaan reksadana saham yang memiliki karakteristik yang telah ditentukan.

3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dengan metode nonprobability sampling yaitu purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau dengan mencantumkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2016 : 85). Kriteria perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Perusahaan reksa dana saham yang masih aktif selama periode 2014-2018.
- 2) Perusahaan reksa dana saham yang berdenominasi IDR
- 3) Perusahaan reksa dana saham yang memiliki data yang lengkap terkait NAB/bulan yang tersedia di OJK.
- 4) Perusahaan reksa dana saham yang memiliki umur reksa dananya lebih dari 10 tahun sejak tahun 2014.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh dari perusahaan dan data yang tidak perlu dikumpulkan lagi seperti dokumen, website, publikasi dll. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi antara time series dan cross section data yang disebut dengan data panel pada tahun 2014 sampai dengan 2018. Sumber data yang dalam penelitian ini adalah sumber yang diperoleh dari website (www.ojk.go.id), (www.bi.co.id), (www.bareksa.com) dan lainnya.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik dokumentasi. Dokumentasi menurut Sugiyono (2015 : 329) yaitu suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang mampu mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian diteliti. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa data-data yang dibutuhkan bersumber dari (www.ojk.go.id, www.bareksa.com, www.bi.go.id dan lainnya).

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh sumber data yang sudah terkumpul. Kegiatan dalam analisis data yaitu : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Menurut Sugiyono, 2016:147).

Diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya berdasarkan sumber yang jelas dalam melakukan analisis data, yang nantinya dapat digunakan penulis sebagai bahan penelitiannya. Analisis data yaitu proses awal penyederhanaan suatu data yang bentuk atau hasilnya dapat dibaca dan dipahami. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai alat bantu untuk meregresikan model yaitu dengan program Eviews 9.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Deskriptif

Hasil Uji Statistik Deskriptif

View	Proc	Object	Print	Name	Freeze	Sample	Sheet	Stats	Spec		
				SHARPE		INFLASI		SB		UKURAN	UMUR
Mean				6.290922		4.294000		6.145833		30.13554	16.83333
Median				9.540248		3.350000		6.000000		30.27740	17.50000
Maximum				61.60915		8.360000		7.541667		32.95686	22.00000
Minimum				-54.34456		3.020000		4.562500		27.27825	10.00000
Std. Dev.				37.78361		2.060245		1.231143		1.459776	3.365662
Skewness				-0.058664		1.463887		0.023793		-0.074807	-0.365628
Kurtosis				1.502840		3.200731		1.335449		2.143429	2.071715
Jarque-Bera				5.638137		21.53038		6.932489		1.890245	3.491122
Probability				0.059661		0.000021		0.031234		0.388632	0.174547
Sum				377.4553		257.6400		368.7500		1808.132	1010.000
Sum Sq. Dev.				84228.45		250.4318		89.42708		125.7258	668.3333
Observations				60		60		60		60	60

Sumber : Data Eviews 9, diolah (2019)

Berdasarkan hasil dari tabel di atas bahwa jumlah observasi sebanyak 60 data, yang diperoleh dari perkalian time series sebanyak 5 tahun dan jumlah perusahaan reksa dana saham yang terdaftar di Bareksa selama masa periode penelitian sebanyak 12 perusahaan.

Dimana ditemukan bahwa hasil uji analisis statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa kinerja reksa dana yang diproksikan dengan sharpe's model terendah adalah milik Schroder Dana Istimewa sebesar -54,34456 pada periode tahun 2018, sedangkan kinerja reksa dana yang diproksikan dengan sharpe's model tertinggi adalah milik Dana Pratama Ekuitas sebesar 61,60915 pada periode tahun 2014. Rata-rata kinerja reksa dana yang diproksikan dengan sharpe's model dari 12 perusahaan selama periode 5 tahun adalah sebesar 6,290922 dengan standar deviasi sebesar 37,78361. Hal ini mengindikasikan bahwa data kurang baik.

Disamping itu, inflasi dalam analisis statistik deskriptif tersebut menunjukkan inflasi terendah terjadi pada BNP Paribas Ekuitas, BNP Paribas Pesona, Bahana Dana Prima, Batavia Dana Saham, Batavia Dana Saham Optimal, Dana Pratama Ekuitas, Manulife Dana Saham, Rencana Cerdas, Schroder Dana Istimewa, Schroder Dana Prestasi, Schroder Dana Prestasi Plus, TRIM Kapital pada tahun 2016 sebesar 3,020000, sedangkan inflasi tertinggi terjadi pada BNP Paribas Ekuitas, BNP Paribas Pesona, Bahana Dana Prima, Batavia Dana Saham, Batavia Dana Saham Optimal, Dana Pratama Ekuitas, Manulife Dana Saham, Rencana Cerdas, Schroder Dana Istimewa, Schroder Dana Prestasi, Schroder Dana Prestasi Plus, TRIM Kapital pada tahun 2014 sebesar 8,360000. Rata-rata inflasi adalah sebesar 4,294000 dengan standar deviasi 2,060245. Hal ini mengindikasikan bahwa data tersebut baik.

Sementara suku bunga dalam analisis statistik deskriptif tersebut menunjukkan suku bunga terendah terjadi pada BNP Paribas Ekuitas, BNP Paribas Pesona, Bahana Dana Prima, Batavia Dana Saham, Batavia Dana Saham Optimal, Dana Pratama Ekuitas, Manulife Dana Saham, Rencana Cerdas, Schroder Dana Istimewa, Schroder Dana Prestasi, Schroder Dana Prestasi Plus, TRIM Kapital pada tahun 2017 sebesar 4,562500, sedangkan suku bunga tertinggi terjadi pada BNP Paribas Ekuitas, BNP Paribas Pesona, Bahana Dana Prima, Batavia Dana Saham, Batavia Dana Saham Optimal, Dana Pratama Ekuitas, Manulife Dana Saham, Rencana Cerdas, Schroder Dana Istimewa, Schroder Dana Prestasi, Schroder Dana Prestasi Plus, TRIM Kapital pada tahun 2014 sebesar 7,541667 dengan rata-rata sebesar 6,145833 dan standar deviasi sebesar 1,231143. Hal ini mengindikasikan bahwa data tersebut baik.

Sedangkan ukuran reksa dana dalam analisis statistik deskriptif menunjukkan ukuran reksa dana terendah terjadi pada Dana Pratama Ekuitas pada tahun 2018 sebesar 27,27825, sedangkan ukuran reksa dana tertinggi terjadi pada Schroder Dana Prestasi Plus pada tahun 2018 sebesar 32,95686 dengan rata-rata sebesar 30,13554 dan standar deviasi sebesar 1,459776. Hal ini mengindikasikan bahwa data tersebut baik.

Lebih lanjut, untuk umur reksa dana dalam analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa umur reksa dana terendah terjadi pada Dana Pratama Ekuitas dan Schroder Dana Istimewa pada tahun 2014 adalah 10 tahun dihitung dari tanggal efektifnya yaitu tahun 2004, sedangkan umur reksa dana tertinggi terjadi pada Bahana Dana Prima, Batavia Dana Saham, Batavia Dana Saham Optimal pada tahun 2018 adalah 22 tahun dihitung dari tanggal efektifnya yaitu tahun 1996. Rata-rata nya sebesar 16 tahun dengan standar deviasi sebesar 3 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa data tersebut baik.

4.2. Uji t (secara parsial)

Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	47.61848	31.86344	1.494455	0.1408
INFLASI?	16.11896	0.816239	19.74785	0.0000
SB?	-16.04159	1.409315	-11.38255	0.0000
UKURAN?	0.046385	0.956854	0.048477	0.9615
UMUR?	-0.793143	0.451710	-1.755869	0.0847

Sumber : Data Eviews 9, diolah (2019)

Sharpe's modelit = $47,61848 + 16,11896 \text{ inflasi} - 16,04159 \text{ bungait} + 0,046385 \text{ ukuranit} - 0,793143 \text{ umurit} + e_{it}$ Berdasarkan dari tabel di atas, hasil analisisnya yaitu sebagai berikut :

Didapati nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu t hitung (19,74785) > t tabel (1,67303) atau probabilitas lebih kecil dari alpha yaitu probabilitas (0,0000) < alpha 5% (0,05) sehingga variabel inflasi (X1) secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja reksa dana yang diproksikan dengan sharpe's model (Y) maka Ha ditolak.

Diketahui nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu t hitung (-11,38255) < t tabel (1,67303) atau probabilitas lebih besar dari alpha yaitu probabilitas (0,0000) < alpha 5% (0,05) sehingga variabel suku bunga (X2) secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja reksa dana yang diproksikan dengan sharpe's model (Y) maka Ha diterima.

Diketahui nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu t hitung (0,048477) < t tabel (1,67303) atau probabilitas lebih besar dari alpha yaitu probabilitas (0,9615) > alpha 5% (0,05) sehingga variabel ukuran reksa dana (X3) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap kinerja reksa dana yang diproksikan dengan sharpe's model (Y) maka Ha ditolak.

Diketahui nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu t hitung (-1,755869) < t tabel (1,67303) atau probabilitas lebih besar dari alpha yaitu probabilitas (0,0847) > alpha 5% (0,05) sehingga variabel umur reksa dana (X4) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap kinerja reksa dana yang diproksikan dengan sharpe's model (Y) maka Ha ditolak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh negatif terhadap Kinerja Reksa Dana pada perusahaan reksa dana saham (konvensional) yang terdaftar di Bareksa, diawasi langsung oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2014-2018.

Tidak hanya itu, hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Suku Bunga berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Kinerja Reksa Dana pada perusahaan reksa dana saham (konvensional) yang terdaftar di Bareksa, diawasi langsung oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2014-2018.

Uji parsial juga menunjukkan bahwa Ukuran Reksa Dana tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Reksa Dana pada perusahaan reksa dana saham (konvensional) yang terdaftar di Bareksa, diawasi langsung oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2014-2018. Sedangkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Umur Reksa Dana tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Reksa Dana pada perusahaan reksa dana saham

(konvensional) yang terdaftar di Bareksa, diawasi langsung oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2014-2018.

5.2. *Saran*

Berdasarkan keterbatasan di atas, penulis memberikan saran kepada peneliti yang selanjutnya yaitu diharapkan untuk peneliti selanjutnya tidak hanya melakukan penelitian pada perusahaan reksa dana saham (konvensional) saja, tetapi bisa menggabungkan atau mengkombinasi dengan jenis reksa dana yang lain atau mengganti jenis reksa dana yang lain agar lebih bervariasi dan dapat berkembang.

Penelitian ini juga menyarankan untuk penelitian selanjutnya dengan mengembangkan pada periode penelitiannya lebih panjang lagi tidak hanya 5 tahun saja, namun bisa lebih dari 5 tahun karena jika periode penelitian semakin lebih lama dalam jangka waktu yang digunakan maka data yang diperoleh akan semakin baik dan lebih akurat.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen (Inflasi, Suku Bunga, Ukuran Reksa Dana, Umur Reksa Dana) dan variabel dependen (Kinerja Reksa Dana), tetapi masih mampu dikembangkan lagi yang dapat mempengaruhi variabel dependen (Kinerja Reksa Dana) dengan proksi yang lain misalnya Jensen's model, Treynor's model dan lainnya sedangkan variabel independen (Inflasi, Suku Bunga, Ukuran Reksa Dana, Umur Reksa Dana) selain variabel-variabel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Archania, Ila. 2012. Pengaruh Suku Bunga SBI, PDB Kurs Dan Jumlah Uang Yang Beredar Terhadap Kinerja Reksadana Saham Dan Reksadana Pendapatan Tetap. *Tesis Universitas Negeri Surabaya*.
- Agung, JR. Dwi Mas Sukma, I Wayan Pradnyantha Wirasedana, (2014), "Analisis Kinerja Reksa Dana Saham Di Indonesia." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.1
- Asriwahyuni, I Gusti Ayu Prima, (2017), "Pengaruh Ukuran Dan Umur Pada Kinerja Reksa Dana Saham Di Indonesia." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.21.2.
- Cermati.com. 2015. "Investasi Reksa Dana : Manfaat dan Risiko yang harus dihindari". [Online] Didapatkan : https://www.cermati.com/artikel/inv_estasi-reksa-dana-manfaat-dan-risiko-yang-harus-dihindari.com [19 oktober 2019]
- Gafar. 2017. "Analisis Perbandingan Kinerja Reksadana Saham Syariah dan Reksadana Saham Konvensional di Bursa Efek Indonesia". [Online] <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/11417/BAB%20I.pdf?sequence=9&isAllowed=y.com> [15 oktober 2019]
- Hermawan Denny, Ni Luh Putu Wiagustini, (2016), "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Ukuran Reksa Dana, Dan Umur Reksa Dana Terhadap Kinerja Reksa Dana." *E Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 5
- Irham Fahmi, S.E., M.Si. & Yovi Lavianti Hadi, S.S.,M.M. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Teori dan Soal Jawab*. Bandung : Alfabeta.
- Inflasi tahunan data dari tahun 2001 sampai dengan 2019 , [Online] Didapatkan : <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1061> [24 januari 2020]

- Kusuma, Desta Rizky & Deny Ismanto. 2012. “*Modul Praktikum Eviews.*” Yogyakarta: Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Ahmad Dahlan.
- Maulana Akbar, (2013), “Pengaruh SBI, Jumlah Uang Beredar, Inflasi Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham Di Indonesia Periode 2004-2012.” *Jurnal Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi*, Universitas Negeri Surabaya.
- Mutholib, Abdul. 2005. Analisis Pengaruh Variabel MakroEkonomi Terhadap Tingkat Kinerja Reksadana Saham Periode 1998-2004. *Tesis*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia.
- Renita Putri, (2016). “Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Inflasi Dan Pengelolaan Investasi Terhadap Kinerja Reksadana di Indonesia, Studi kasus: Reksadana Saham Periode 2011-2015.” *Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, Malang.
- Utami, Maria Lidwiana dan Christiana Fara Dharmastuti. (2014). Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Return Investasi Produk Reksadana Campuran di Indonesia. *Media Ekonomi dan Manajemen*. Vol 29 no 2.
- Wijaya Erric. 2015. Analisa Faktor-Faktor Makroekonomi Terhadap Kinerja Investasi Saham Periode 2010-2012. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 11, No.2.
- Zahrina, Syafitri, Parlindungan. 2016. Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham Periode 2013-2015. *Jurnal Jurusan Manajemen STIE Multi Data Palembang*.